

**Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan
Kelompok Tani Padi Sawah Di Kecamatan Sijunjung
Kabupaten Sijunjung
(Studi Kasus : Kelompok Tani Kapalo Koto
Wilayah Binaan Durian Gadang)**

The Role of agricultural extension workers

*in the development of rice field farmer groups in Sijunjung sub-district, Sijunjung district
(case study of the Kapalo koto farmer group in the Durian Gadang target area)*

Riani Sari¹, Vivi Hendrita^{2*}

^{1,2}Program Studi Agribisnis Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

e-mail: rianisari801@gmail.com, Vivihendrita@fmipa.unp.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan penyuluh pertanian dalam mengembangkan kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung tepatnya di kelompok Tani Kapalo Koto. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2022 sampai pada bulan Februari 2023. Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu secara purposive dengan alasan bahwa kelompok tani Kapalo Koto merupakan kelompok tani yang paling aktif dibandingkan kelompok tani yang lain di wilayah Binaannya. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 29 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis data pada penelitian ini menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh pertanian di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung berjalan dengan baik dengan kata lain petani sangat puas dengan kinerja penyuluh pertanian. Hal ini ditandai dengan diperoleh total skor sebesar 4,01 dengan keterangan sangat puas. Dari Hasil penelitian juga menunjukkan kerjasama antar kelompok tani dan penyuluh pertanian berjalan dengan baik dengan memanfaatkan potensi dan kemampuan, informasi, inovasi dan keterampilan yang dimiliki penyuluh dalam menjalankan penyuluhan. Begitu juga sebaliknya petani dalam kelompoknya mampu bekerja sama dengan baik dan menerima setiap arahan dari penyuluh demi peningkatan hasil usaha taninya.

Kata Kunci: Peranan, Penyuluh Pertanian, Pengembangan, Kelompok Tani, Padi Sawah.

Abstract

This study aims to determine the role of agricultural extension workers in developing rice field farmer groups in Sijunjung District, Sijunjung Regency, to be precise in the Kapalo Koto Farmer Group. The research was carried out from September 2022 to February 2023. The sampling in this study was purposive on the grounds that the Kapalo Koto farmer group was the most active farmer group compared to other farmer groups in its target area. The number of samples in this study were 29 people. The data used in this study are primary data and secondary data. Data analysis in this study used a Likert scale. The results showed that the agricultural extension workers in Sijunjung District, Sijunjung Regency were running well, in other words, the farmers were very satisfied with the performance of the agricultural extension agents. This is indicated by a total score of 4.01 with very satisfied information. From the results of the study also showed that cooperation between farmer groups and agricultural extension workers was going well by utilizing the potential and capabilities, information, innovation and skills possessed by extension agents in carrying out extension services. Vice versa, farmers in their groups are able to work well together and accept every direction from extension workers in order to increase the results of their farming business.

Keyword: Role, Agricultural Extension, Development, Farmer Groups, paddy rice

1. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara agraris memiliki potensi sumber daya alam yang banyak salah satunya adalah pertanian, sehingga pertanian memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian nasional karena pada dasarnya semakin banyak jumlah penduduk maka akan semakin banyak pula kebutuhan pangan yang diperlukan [1]. Namun, pembangunan pertanian di Indonesia masih terkendala oleh banyak faktor yang menyebabkan sulitnya bagi para petani untuk berkembang. Oleh karena itu dibutuhkan fasilitator yang dilakukan oleh pekerja pengembangan masyarakat antara lain sebagai orang yang mampu membantu masyarakat agar masyarakat mau berpartisipasi dalam kegiatan bertani, orang yang mampu mendengar dan memahami aspirasi masyarakat, mampu memberikan dukungan, mampu memberikan fasilitas kepada masyarakat [2].

Penyuluh pertanian merupakan mitra sejajar bagi petani yang mempunyai peran strategis dalam pembangunan pertanian. Dalam menjalankan peran tersebut, penyuluh mempunyai tugas pokok dan fungsi yang menjadi acuan dalam melaksanakan penyuluhan. Pentingnya penyuluhan pertanian diawali oleh kesadaran akan adanya kebutuhan petani untuk mengembangkan dirinya dalam menjalankan usaha tani dengan baik agar lebih mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidupnya [3]. Penyuluh pertanian dalam memberikan penyuluhan kepada petani memerlukan wadah yang efektif dan efisien, wadah tersebut adalah kelompok tani.

Secara filosofis, kelompok tani dibentuk untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi petani yang tidak bisa diatasi secara individu. Pembentukan kelompok tani merupakan proses perwujudan pertanian yang terkonsolidasi, sehingga bisa berproduksi secara optimal dan efisien. Sebab dengan pertanian terkonsolidasi dalam kelompok tani, pengadaan sarana produksi dan penjualan hasil bisa dilakukan secara bersama. Dengan demikian, volume sarana produksi yang dibeli dan volume hasil yang dijual menjadi lebih besar, sehingga biaya pengadaan per satuan sarana dan pemasaran per satuan hasil menjadi lebih rendah. Rasionalisasi usahatani yang mengejar efisiensi dan nilai tambah ini akan mereduksi petani tradisional [4].

Kelompok tani dikatakan berkembang apabila memiliki karakteristik yang berciri sebagai berikut : a) Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota, b) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani, c) Memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi ataupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi, d) Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama [5].

Kelemahan regulasi berkenaan dengan organisasi kelompok tani adalah tidak adanya pengaturan yang jelas tentang status keanggotaan, seperti syarat dan prosedur untuk menjadi anggota kelompok tani, serta jenis organisasinya belum diatur dengan jelas sebagai organisasi sosial atau bisnis [6]. Selain itu terdapat beberapa kelemahan keberadaan kelompok tani saat ini diantaranya adalah kelompok tani tidak mandiri, partisipasi anggota sangat kurang, sebagian kelompok tidak kompak dan sebagian lagi sudah bubar namun masih terdaftar [7].

Sama halnya dengan kelompok tani pada umumnya di Indonesia, kelompok tani yang ada di Wilayah binaan Durian Gadang Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung juga memiliki permasalahan, diantaranya: Petani kurang memahami fungsi dari kelompok tani, mereka menganggap kelompok tani hanya sebatas wadah untuk mendapatkan pupuk gratis atau bantuan dari pemerintah sehingga menjadikan masih lemahnya kapasitas kelembagaan kelompok tani. Selain masih lemahnya akses petani terhadap informasi teknologi, dikarenakan kurangnya partisipasi aktif dari kelompok tani dalam setiap kegiatan penyuluhan. Ini menyebabkan tidak ada perubahan cara petani dalam memproduksi usahanya. Hal ini diketahui masih rendahnya produktivitas hasil pertanian yang ada di kelompok tani. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik ingin meneliti tentang **“Bagaimana Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Mengembangkan Kelompok Tani Padi Sawah Di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung (Studi Kasus : Kelompok Tani Kapalo Koto Wilayah Binaan Durian Gadang)”**

2. Metode Penelitian

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung, tepatnya di kelompok tani kapalokoto wilayah binaan Durian Gadang. Adapun waktu penelitian yaitu 6 bulan dimulai pada bulan September 2022 sampai Februari 2023.

2.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara atau angket terhadap subjek yang menjadi sasaran utama penelitian sehingga peneliti dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya yang terjadi saat ini [8].

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder.

a. Data primer yang diperoleh melalui:

- 1) Kuesioner
- 2) Observasi
- 3) Wawancara

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung terhadap objek penelitian seperti data dari BPP (Balai Penyuluhan Pertanian), data dari kantor wali Nagari Durian Gadang dan data yang bersumber dari berbagai perpustakaan lainnya.

2.4 Metode Penentuan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah kelompok tani kapalokoto yang berjumlah 29 orang di wilayah binaan Durian Gadang Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung yang dipilih secara purposive dengan alasan bahwa kelompok tani tersebut merupakan kelompok tani yang paling aktif dibandingkan kelompok tani lainnya di wilayah binaan Durian Gadang.

2.5 Variabel Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ada 5 variabel yang diukur dalam menentukan peranan penyuluh di Wilayah Binaan Durian Gadang Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. Indikator dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut :

a. Fasilitator

- 1) Melayani kebutuhan dan memfasilitasi yang diperlukan petani
- 2) Memberikan sarana prasarana kepada petani agar menunjang kegiatan usahatani

b. Inovator

- 1) Memberikan inovasi baru atau teknologi baru dalam pengembangan kelompok tani

c. Motivator

- 1) Memberikan dukungan dan semangat kepada kelompok tani agar mau dan mampu meningkatkan usaha kelompoknya

d. Dinamisator

- 1) Membantu petani dalam mengembangkan kerjasama usahatani antar kelompok tani
- 2) Sering melaksanakan lomba dalam kelompok tani maupun antar kelompok

e. Edukator

- 1) Memberikan pelatihan atau cara dalam penggunaan teknologi baru
- 2) Aktif dalam membina menjalankan tugas dan fungsinya dalam menghadiri dan memfasilitasi pertemuan kelompok.

2.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik skoring. Proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok. Untuk menentukan skor pilihan jawaban responden menggunakan skala liker. Dikemukakan skala likers digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi-

persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial [9]. Adapun skala likert yang dimaksud dengan menggunakan prosedur penerapan ini antara lain :

1. Menyusun jawaban responden
2. Menghitung batas nilai awal dan nilai akhir dengan mencari skor minimal, skor maksimal dan indeks (%) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Skor maksimal = $Bb \times n$

Skor minimal = $Bt \times n$

Indeks (%) = $\frac{\text{Totalskor}}{\text{skormaksimal}} \times 100 \%$

Keterangan :

Bb = skor tertinggi

Bt = skor terendah

n = jumlah responden

3. Skala likert

Tabel 1. Interval skala likert[10]

| Interval | Nilai/ skor | Keterangan |
|--------------|-------------|-------------------|
| 0% - 19% | 1 | Sangat Tidak puas |
| 20% - 39,99% | 2 | Tidak puas |
| 40% - 59,99% | 3 | Cukup puas |
| 60% - 79,99% | 4 | Puas |
| 80% - 100% | 5 | Sangat puas |

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Fasilitator atau pendampingan adalah peranan penyuluhan dalam hal melayani, memenuhi kebutuhan petani, memfasilitasi keluhan petani ataupun masalah usahatani yang dihadapi petani. Fasilitas yang diberikan penyuluh tidak sepenuhnya dapat membantu petani mengatasi masalah usahatannya namun hanya sebagai penengah dalam mengatasi masalah petani.

Tabel 2. Respon petani terhadap peranan penyuluh sebagai Fasilitator

| No. Pertanyaan | Jumlah responden | Total skor | Indeks (%) | Rata-rata | Kriteria |
|--|------------------|------------|------------|-----------|-------------|
| 1. penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan menyediakan alat bantu atau praga dengan usahanya sendiri | 29 | 131 | 90,3 | 4,5 | Sangat puas |
| 2. penyuluh membantu anggota kelompok tani dalam pembuatan kelengkapan administrasi kelompok tani | 29 | 135 | 93,1 | 4,7 | Sangat puas |
| 3. penyuluh memfasilitasi anggota kelompok tani dalam mengakses | 29 | 132 | 91,03 | 4,6 | Sangat puas |

| | | | | | |
|---|----|-----|-------|-----|-------------|
| informasi dari berbagai sumber | | | | | |
| 4. penyuluh memfasilitasi pertemuan kelompok | 29 | 115 | 79,3 | 4 | Puas |
| 5. penyuluh dapat berperan dalam mendampingi petani untuk mengembangkan kelompok tani | 29 | 118 | 81,4 | 4,1 | Sangat puas |
| | | 631 | 87,03 | 4,4 | Sangat puas |

Sumber: data primer yang telah diolah (2023)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator di wilayah binaan Durian Gadang berperan dengan aktif ditandai dengan perolehan skor 4,4 dengan keterangan petani responden sangat puas. Berbagai jawaban dari responden menunjukkan bahwa peranan penyuluh pertanian sebagai fasilitator telah dijalani dengan baik. Fasilitator atau pendampingan adalah peranan penyuluhan dalam hal melayani, memenuhi kebutuhan petani, memfasilitasi keluhan petani ataupun masalah usahatani yang dihadapi petani [11].

3.2 Peran Penyuluh Sebagai Inovator

Peran penyuluh sebagai inovator adalah menyebarluaskan informasi, ide, inovasi dan teknologi baru kepada petani. Penyuluh pertanian melakukan penyuluhan dan menyampaikan berbagai pesan yang dapat digunakan petani untuk meningkatkan usahatani.

Tabel 3. Respon petani terhadap peran penyuluh sebagai Inovator

| No. Pertanyaan | Jumlah responden | Total skor | Indeks (%) | Rata-rata | Kriteria |
|---|------------------|------------|------------|-----------|-------------|
| 1. Penyuluh memberikan informasi dari inovasi teknologi pertanian terbaru | 29 | 124 | 85,5 | 4,3 | Sangat puas |
| 2. Penyuluh melaksanakan berbagai demplot dalam rangka mendapatkan/ menguji temuan baru | 29 | 117 | 80,7 | 4,04 | Sangat puas |
| 3. Penyuluh sering menjelakan perhitungan-perhitungan dalam menetapkan suatu usaha tani | 29 | 103 | 71,03 | 3,6 | Puas |
| 4. Peran penyuluh memberikan informasi terbaru dalam upaya pengembangan kelompok tani | 29 | 119 | 82,1 | 4,1 | Sangat puas |
| 5. Tingkat frekuensi penyuluhan tentang pengembangan kelompok tani | 29 | 105 | 72,4 | 3,6 | Puas |
| | | 568 | 78,3 | 3,9 | Puas |

Sumber: data primer yang telah diolah (2023)

Dari kelima hasil pertanyaan dapat diketahui bahwa peranan penyuluh sebagai inovator telah berperan dengan baik hal ini dapat dilihat dari kemauan petani dalam merubah pola

pikir serta perubahan baru tentang cara memanen padi dengan komben dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardikanto, yang menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai inovator yaitu mendorong terjadinya perubahan-perubahan atau memberikan inovasi dalam bercocok tanam, praktek-praktek, dan cara kerja ataupun pengubahan pola pikir petani, sehingga dapat melaksanakan dan menerapkan perubahan tersebut dalam kehidupan maupun usahatannya[11].

3.3 Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Penyuluh pertanian memotivasi anggota kelompok agar terlibat aktif dalam kegiatan kelompoknya. Penyuluh sebagai motivator merupakan kemampuan penyuluh dalam memberikan semangat kepada anggota-anggota kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan usahatani.

Tabel 4. Respon petani terhadap peranan penyuluh sebagai Motivator

| No. Pertanyaan | Jumlah responden | Total skor | Indeks (%) | Rata-rata | Kriteria |
|---|------------------|------------|------------|-----------|-------------|
| 1. Penyuluh sering melaksanakan peninjauan ke lahan petani | 29 | 108 | 74,5 | 3,7 | Puas |
| 2. Penyuluh memberikan masukan dan saran didalam meningkatkan nilai tambah ekonomis produk | 29 | 128 | 88,3 | 4,4 | Sangat puas |
| 3. Penyuluh sering memberikan masukan dalam cara mendapatkan modal usahatani | 29 | 85 | 58,6 | 2,9 | Cukup Puas |
| 4. Penyuluh berperan dalam menggugah potensi dan kemampuan yang ada pada anda untuk mengembangkan kelompok tani | 29 | 120 | 82,8 | 4,1 | Sangat puas |
| 5. Penyuluh menyadarkan diri anda tentang pengembangan kelompok tani | 29 | 126 | 86,9 | 4,3 | Sangat Puas |
| | | 567 | 78,2 | 3,9 | Puas |

Sumber: data primer yang telah diolah (2023)

Dari hasil jawaban yang diberikan petani pada kuisioner penelitian dapat kita ketahui bahwa peranan penyuluh pertanian sebagai motivator berperan dengan aktif ditandai dengan hasil respon dari petani yang merasa puas dengan rata-rata skor 3,9. Dari hasil yang didapatkan diketahui bahwa petani termotivasi dan tergugah oleh penyuluh untuk mengembangkan usahanya hal ini sesuai dengan pendapat Koesmono, yang menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai motivator adalah dapat menyalurkan dan mendukung perilaku petani supaya mau bekerja dengan giat dan antusias mencapai hasil yang optimal [12].

3.4 Peran Penyuluh Sebagai Dinamisator

Penyuluh sebagai Dinamisator merupakan kemampuan penyuluh dalam menjembatani kelompok petani dalam bimbingan teknis dengan pemerintah maupun non pemerintah.

Petugas penyuluh pertanian membantu dalam menjembatani penyelesaian konflik yang terjadi dalam kelompok tani atau dengan pihak luar.

Tabel 5. Respon petani terhadap peranan penyuluh sebagai Dinamisor

| No. Pertanyaan | Jumlah responden | Total skor | Indeks (%) | Rata-rata | Kriteria |
|--|------------------|------------|------------|-----------|-------------|
| 1. Penyuluh membantu petani dalam mengembangkan kerjasamausahatani | 29 | 122 | 84,1 | 4,2 | Sangat puas |
| 2. Penyuluh melakukan kerjasama/ pertemuan antar kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan | 29 | 116 | 80 | 4 | Sangat puas |
| 3. Penyuluh mengaktifkan peran pengurus dan anggota kelompok tani | 29 | 133 | 91,7 | 4,6 | Sangat Puas |
| 4. Penyuluh memberikan bimbingan kepada setiap kelompok tani untuk mengembangkan usahatannya | 29 | 119 | 82,1 | 4,1 | Sangat puas |
| 5. Penyuluh menerapkan cara dalam berusaha kepada setiap kelompok tani | 29 | 91 | 62,8 | 3,1 | Puas |
| | | 581 | 80,1 | 4,005 | Sangat puas |

Sumber: data primer yang telah diolah (2023)

Dari kelima pertanyaan yang diajukan, semuanya mendapat respon yang memuaskan dari petani yang berarti penyuluh berperan aktif dalam tugasnya dalam perannya sebagai dinamisor. Diketahui bahwa petani telah melakukan kerja sama dengan kelompok tani dan toko pertanian. Hal ini sesuai dengan pendapat Zubaidi, penyuluh sebagai dinamisor bertugas sebagai perantara petani dengan pihak-pihak yang mendukung perbaikan serta kemajuan usahatani seperti lembaga penelitian pertanian atau laboratorium hama serta penyakit tanaman, toko pertanian, dan penyedia benih unggul [13].

3.5 Peran Penyuluh Sebagai Edukator

Penyuluh sebagai Edukator yaitu untuk memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluh dan atau pembangunan yang lainnya. Meskipun edukasi memiliki arti pendidikan, proses pendidikan tidak boleh menggurui apalagi memaksakan kehendak, namun harus benar-benar berlangsung seperti proses belajar bersama yang partisipatif dan dialogis.

Tabel 6. Respon petani terhadap peranan penyuluh sebagai Edukator

| No. Pertanyaan | Jumlah responden | Total skor | Indeks (%) | Rata-rata | Kriteria |
|---|------------------|------------|------------|-----------|-------------|
| 1. Penyuluh selalu meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru untuk pengembangan usaha kelompok tani | 29 | 124 | 85,5 | 4,3 | Sangat puas |

| | | | | | |
|---|----|-----|------|-----|-------------|
| 2. Penyuluh memberikan pelatihan atau cara dalam penggunaan teknologi baru | 29 | 123 | 84,8 | 4,2 | Sangat puas |
| 3. Penyuluh selalu aktif dalam membina, menjalankan tugas dan fungsinya dalam menghadiri dan memfasilitasi pertemuan kelompok | 29 | 94 | 64,8 | 3,2 | Puas |
| 4. Penyuluh mampu dalam meningkatkan keterampilan metode pengembangan kelompok tani | 29 | 93 | 64,1 | 3,2 | Puas |
| 5. Penyuluh harus terbuka dalam menanggapi keluhan petani dalam melakukan pengembangan kelompok tani | 29 | 126 | 86,9 | 4,3 | Sangat Puas |
| Total | | 560 | 77,2 | 3,9 | Puas |

Sumber: data primer yang telah diolah (2023)

Dari kelima respon petani tersebut diketahui bahwa penyuluh berperan aktif dalam menjalankan tugasnya sebagai edukator di wilayah binaan Durian Gadang dengan skor rata-rata 3,9. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartasapoetra, yaitu peran penyuluh sebagai edukator memberikan pengetahuan atau cara-cara baru dalam budidaya tanaman agar petani lebih terarah dalam usaha taninya, meningkatkan hasil dan mengatasi kegagalan-kegagalan dalam usaha taninya [14].

Pada semua tabel peranan penyuluh direkapitulasi jumlah dari setiap tabel, adapun tabelnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel .7 peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani Kapalo Koto

| No. | Peranan penyuluh | Total skor | Indeks (%) | Rata-rata | Kriteria |
|-------|------------------|------------|------------|-----------|-------------|
| 1. | Fasilisator | 631 | 87,03 | 4,4 | Sangat puas |
| 2. | Inovator | 568 | 78,3 | 3,9 | Puas |
| 3. | Motivator | 567 | 78,2 | 3,9 | Puas |
| 4. | Dinamisator | 581 | 80,1 | 4,005 | Sangat Puas |
| 5. | Edukator | 560 | 77,2 | 3,9 | Puas |
| Total | | | 80,2 | 4,01 | Sangat puas |

Sumber: data primer yang telah diolah (2023)

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, maka diperoleh skor dari peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani Kapalo Koto sebesar 4,01 dengan keterangan sangat puas. Hasil yang diperoleh dikarenakan kerjasama antar kelompok tani dan penyuluh pertanian berjalan dengan baik dengan memanfaatkan kemampuan, informasi, inovasi dan keterampilan dalam menjalankan penyuluhan. Begitu juga sebaliknya bahwa petani dalam kelompoknya mampu bekerjasama dengan baik dan menerima setiap arahan dari penyuluh demi peningkatan hasil usahataniannya.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa peranan penyuluh pertanian di Kelompok Tani Kapalo Koto sudah berjalan dengan baik sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 03 tahun 2018 tentang pedoman

penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Pada pasal 5 menyatakan bahwa penyelenggaraan penyuluhan pertanian dilaksanakan berdasarkan kebijakan dan strategi yang diarahkan untuk melaksanakan fungsi sistem penyuluhan pertanian : a) memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha, b) mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi dan sumber daya lain untuk mengembangkan usahanya, c) meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha, d) membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuhkembangkan kelembagaan petani menjadi KEP yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik dan berkelanjutan, e) membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha, f) menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan, g) melembagakan nilai budaya pembangunan pertanian yang maju dan modern bagi pelaku utama dan pelaku usaha secara berkelanjutan [15].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa penyuluh pertanian berjalan dengan baik dalam pengembangan kelompok tani padi sawah di kelompok tani kapalokoto. Hal ini ditandai dengan diperoleh Total skor dari peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani Kapalokoto sebesar 4,01 dengan keterangan sangat puas. Dari Hasil penelitian juga menunjukan kerjasama antar kelompok tani dan penyuluh pertanian berjalan dengan baik dengan memanfaatkan potensi, kemampuan, informasi, inovasi dan keterampilan dalam menjalankan penyuluhan. Begitu juga sebaliknya bahwa petani dalam kelompoknya mampu bekerjasama dengan baik dan menerima setiap arahan dari penyuluh demi peningkatan hasil usahatani.

5. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka adapun saran sebagai berikut:

1. Kepada penyuluh untuk lebih maksimal lagi dalam menjalankan peranannya sebagai penyuluh untuk menunjang peningkatan usahatani kelompok tani.
 2. Kepada petani untuk lebih giat lagi dalam berusaha tani, lebih membuka diri terhadap inovasi baru serta selalu menjaga kerjasama dengan penyuluh.
 3. Bagi peneliti selanjutnya untuk lebih diperluas lagi informasi tentang kelompok tani dan penyuluh terkait proses penyuluhan dan usahatani.
-

Daftar Pustaka

- [1] A. Halim, "Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah," Jakarta: Selemba Empat, 2017.
- [2] M. Daniel, "Pengantar Ekonomi Pertanian," Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- [3] Hikmah, dkk, "Penyuluh Pertanian," Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022.
- [4] Nuryanti S, Swastika, "Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian. Forum Penelitian Agro ekonomi.29(2):115-128", 2011.
- [5] Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67, "Pembinaan Kelembagaan Petani", 2016.
- [6] S. Hanggana, "Analisis kelemahan Regulasi Poktan, Gapoktan, UPJA, dan LKM-A dalam Peningkatan Pendapatan Petani," Analisis Kebijakan Pertanian, Vol. 15 No.2, 137-149, 2017.
- [7] Hermanto dan Swastika, "Penguatan Kelompok Tani: Langkah awal peningkatan Kesejahteraan Petani. Analisis Kebijakan Pertanian, Vol.9 No.4, 371-390, 2011.
- [8] A. Anggito, J. Setiawan, "Metodologi Penelitian Kualitatif", Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- [9] Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif", Bandung: Alfabeta 2016
- [10] Sudaryono, "Metode Penelitian Pendidikan", Jakarta: Kencana, 2016.
- [11] Yusriadi, "Modul Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian", Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022.
- [12] Koesmono dalam Sagrim, " Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai", Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Vol 4, No.2, 143-158, 2016.
- [13] Zubaidi, "*Desain Pendidikan Karakter*", Jakarta: Kencana, 2011.
- [14] Kartasapoetra dalam K. Azhar, "Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Gunung Perak Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai", universitas Muhamadiyah Makasar: Skripsi, 2015.
- [15] Peraturan Menteri Pertanian Nomor 3, "Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian", 2018.